

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan signifikan mengenai Financial Performance, Financial Distress, dan Nilai Perusahaan sebelum dan disaat pandemi Virus *Corona* (COVID 19) di Indonesia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2021	202
2.	Tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap	(23)
3.	Tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut	(30)
4.	Laporan tidak disajikan dalam mata uang rupiah	(65)
5.	Tidak melakukan aktivitas penjualan selama 2018-2021	(1)
6.	Nilai Financial Performance (ROA, ROE, NPM) minus	(39)
Total Sampel		44
Total Sampel selama tahun 2018-2021 (44x4)		176

Sumber: Data diolah, 2022.

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan sektor manufaktur yang menjadi populasi pada penelitian ini sebanyak 202 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sebanyak 23 perusahaan. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama 2018-2021 sebanyak 30 perusahaan. Perusahaan yang laporan keuangan tidak disajikan dalam

mata uang rupiah sebanyak 65 perusahaan. Perusahaan yang tidak melakukan aktivitas penjualan selama 2018-2021 sebanyak 1 perusahaan. Perusahaan yang nilai *Financial Performance* (ROA, ROE, NPM) minus sebanyak 39 perusahaan. Dengan demikian, jumlah sampel perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini selama 2018-2021 sebanyak 88 data penelitian.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam meringkas perbandingan beberapa variabel data skala dalam satu tabel dan dapat digunakan untuk melakukan pengamatan outlier/penyimpangan data. Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Sebelum Covid 19	88	.0007	.2288	.057081	.0445256
ROA Sesudah Covid 19	88	.0012	.2242	.054215	.0125195
ROE Sebelum Covid 19	88	.0018	.3661	.098593	.0729756
ROE Sesudah Covid 19	88	.0029	.3632	.085259	.0632512
NPM Sebelum Covid 19	88	.0007	.4271	.130364	.6807598
NPM Sesudah Covid 19	88	.0020	.5378	.125507	.5866058
Financial Distress Sebelum Covid 19	88	.0003	2.8097	1.315959	.7149892
Financial Distress Sesudah Covid 19	88	.0004	2.9846	1.358377	.7551641
PER Sebelum Covid 19	88	2.45	30.29	14.0149	7.25859
PER Sesudah Covid 19	88	1.09	29.55	13.9726	7.65595
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yaitu tabel hasil Analisis Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 88 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel Independen :

- a. *Return On Assets (ROA)* sebelum pandemi Covid 19 diperoleh rata-rata sebesar 0,0570 dengan nilai tertinggi sebesar 0,2288 dan nilai terendah sebesar 0,0007 serta standar deviasinya sebesar 0,0445.
- b. *Return On Assets (ROA)* disaat pandemi Covid 19 memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0642 dengan nilai tertinggi sebesar 0,2242 dan nilai terendah sebesar 0,0012 serta standar deviasinya 0,1125.
- c. *Return On Equity (ROE)* sebelum pandemi Covid 19 memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0985 dengan nilai tertinggi sebesar 0,3661 dan nilai terendah sebesar 0,0018 serta standar deviasinya sebesar 0,0729.
- d. *Return On Equity (ROE)* disaat pandemi Covid 19 memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0852 dengan nilai tertinggi sebesar 0,3632 dan nilai terendah sebesar 0,0029 serta standar deviasinya sebesar 0,0632.
- e. *Net Profit Margin (NPM)* sebelum pandemi Covid 19 memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,1303 dengan nilai tertinggi sebesar 0,4271 dan nilai terendah sebesar 0,0007 serta standar deviasi sebesar 0,6807.
- f. *Net Profit Margin (NPM)* disaat pandemi Covid 19 memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,1255 dengan nilai tertinggi sebesar 0,5378 dan nilai terendah sebesar 0,0020 serta standar deviasi sebesar 0,5866.
- g. *Financial Distress* sebelum pandemi Covid 19 memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,3159 dengan nilai tertinggi sebesar 2,8097 dan nilai terendah sebesar 0,0003 serta standar deviasi sebesar 0,7149.
- h. *Financial Distress* disaat pandemi Covid 19 memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,3583 dengan nilai tertinggi sebesar 2,9846 dan nilai terendah sebesar 0,0004 serta standar deviasi sebesar 0,7551.
- i. Nilai Perusahaan dengan menggunakan *Price Earning Ratio (PER)* sebelum pandemi Covid 19 memperoleh nilai rata-rata sebesar 14,01 dengan nilai tertinggi sebesar 30,29 dan nilai terendah sebesar 2,45 serta standar deviasi sebesar 7,25.
- j. Nilai Perusahaan dengan menggunakan *Price Earning Ratio (PER)* disaat pandemi Covid 19 memperoleh nilai rata-rata sebesar 13,97 dengan nilai

tertinggi sebesar 29,55 dan nilai terendah sebesar 1,09 serta standar deviasi sebesar 7,66.

4.2.2 Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak, pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik yaitu dengan uji parametrik statistik One Sample Kolmogrov-smirnov (One Sample K-S). Dasar pengambilan keputusan One-Sample Kolmogorov-smirnov (Ghozali, 2013) yaitu:

1. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka data terdistribusi normal.
2. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

Berikut adalah hasil pengujian normalitas:

Tabel 4.2.1 Hasil Pengujian Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig (2-tailed)
ROA sebelum	88	.120	.148
ROA sesudah	88	.288	.261
ROE sebelum	88	.122	.136
ROE sesudah	88	.096	.081
NPM sebelum	88	.448	.448
NPM sesudah	88	.432	.417
Financial Distress sebelum	88	.093	.057
Financial Distress sesudah	88	.073	.200
PER sebelum	88	.105	.264
PER sesudah	88	.119	.153

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada tabel 4.2.1 dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Return On Assets (ROA)* sebelum dan disaat pandemi Covid 19 adalah 0,148 dan 0,261 yang berarti besar dari 0,05, sehingga data yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikan *Return On Equity (ROE)* sebelum dan disaat pandemi Covid 19 adalah 0,136 dan 0,081 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga data yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal. Nilai signifikan *Net Profit Margin* sebelum dan disaat pandemi Covid 19 adalah 0,448

dan 0,417 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga data yang digunakan terdistribusi normal. Nilai signifikan *Financial Distress* sebelum dan disaat pandemi Covid 19 adalah 0,057 dan 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga data yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal. Sedangkan Nilai Perusahaan dengan menggunakan *Price Earning Ratio (PER)* sebelum dan disaat pandemi Covid 19 adalah 0,264 dan 0,153 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga data yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji-t Berpasangan (*Paired Sample T-test*)

Uji-t berpasangan (*paired t-test*) digunakan jika data berdistribusi secara normal. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dalam paired sampel t –test two tailed, terdapat kriteria keputusan yaitu :

1. Jika probabilitas (sig) > 0.05 maka Ho diterima
2. Jika probabilitas (sig) < 0.05 maka Ho ditolak

Berikut adalah hasil pengujian uji-t berpasangan:

Tabel 4.3 Hasil Uji-t Berpasangan

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA Sebelum Covid 19 - ROA Sesudah Covid 19	-.0071341	.1052095	.0112154	-.029425	.0151577	-.636	87	.026
Pair 2	ROE Sebelum Covid 19 - ROE Sesudah Covid 19	.0133341	.0734161	.0078262	-.002221	.0288895	1.704	87	.002
Pair 3	NPM Sebelum Covid 19 - NPM Sesudah Covid 19	.0048568	.9014479	.0960947	-.186141	.1958554	.051	87	.006
Pair 4	Financial Distress Sebelum Covid 19 - Financial Distress Sesudah Covid 19	-.0424182	.6075723	.0647674	-.171150	.0863141	-.655	87	.014
Pair 5	PER Sebelum Covid 19 - PER Sesudah Covid 19	.04227	4.05896	.43269	-.81774	.90228	.098	87	.022

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai t *Return On Assets* (ROA) gabungan sebelum dan disaat pandemi Covid 19 t hitung sebesar -0,636 dengan sig.t 0,026 > 0,05 maka H₁ diterima Ho ditolak. Artinya dengan metode *paired sample test* membuktikan bahwa *Return On Assets* (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada peristiwa sebelum dan disaat pandemi Covid 19. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengujian ini terdapat perbedaan *Return On Assets* (ROA) antara sebelum dan disaat pandemi Covid 19.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai t *Return On Equity* (ROE) gabungan sebelum dan disaat pandemi Covid 19 t hitung sebesar 1,702 dengan sig.t 0,002 < 0,05 maka H₂ diterima Ho ditolak. Artinya dengan metode *paired sample test* membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdapat perbedaan yang signifikan pada peristiwa sebelum dan disaat pandemi Covid 19. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa

dalam pengujian ini terdapat perbedaan *Return On Equity* (ROE) antara sebelum dan disaat pandemi Covid 19.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai t *Net Profit Margin* (NPM) gabungan sebelum dan disaat pandemi Covid 19 t hitung sebesar 0,051 dengan sig.t $0,006 < 0,05$ maka H_3 diterima H_0 ditolak. Artinya dengan metode *paired sample test* membuktikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdapat perbedaan yang signifikan pada peristiwa sebelum dan disaat pandemi Covid 19. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengujian ini terdapat perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) antara sebelum dan disaat pandemi Covid 19.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai t *Financial Distress* gabungan sebelum dan disaat pandemi Covid 19 t hitung sebesar -0.655 dengan sig.t $0,014 < 0,05$ maka H_4 diterima H_0 ditolak. Artinya dengan metode *paired sample test* membuktikan bahwa *Financial Distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdapat perbedaan yang signifikan pada peristiwa sebelum dan disaat pandemi Covid 19. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengujian ini terdapat perbedaan *Financial Distress* antara sebelum dan disaat pandemi Covid 19.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai t Nilai Perusahaan menggunakan PER gabungan sebelum dan disaat pandemi Covid 19 t hitung sebesar 0,098 dengan sig.t $0,022 > 0,05$ maka H_5 diterima H_0 ditolak. Artinya dengan metode *paired sample test* membuktikan bahwa Nilai Perusahaan menggunakan PER perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdapat perbedaan yang signifikan pada peristiwa sebelum dan disaat pandemi Covid 19. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengujian ini terdapat perbedaan Nilai Perusahaan menggunakan PER antara sebelum dan disaat pandemi Covid 19.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) sebelum dan disaat pandemi Covid 19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai t hitung -0,636 dan nilai signifikan sebesar 0,026. Nilai sig. $0,0026 < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan ROA sebelum dan disaat pandemi Covid 19. Rata-rata ROA pada perusahaan manufaktur selama tahun 2018-2019 adalah 0,0570 atau 5,70%. Sedangkan, rata-rata ROA selama 2020-2021 pada perusahaan manufaktur adalah 0,0542 atau 5,42%, hal ini dapat dinilai bahwa terjadi penurunan yang signifikan dari angka

5,70% turun menjadi 5,42%. Angka ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan ROA sebesar 0,28% (5,70%-5,42%). Terdapat perbedaan rata-rata yang semakin menurun sebelum pandemi Covid 19 dan disaat pandemi Covid 19 yang menjelaskan bahwa *Financial Performance* yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan disaat pandemi Covid 19. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami penurunan, Berdasarkan hasil yang telah di uji tersebut dapat dikatakan bahwa *return on asset* kurang baik selama adanya pandemi yang dikarenakan masih belum maksimal kontribusi asset dalam menghasilkan net profit. Namun disisi lain, perusahaan masih mampu mempertahankan usahanya dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan sehingga menghasilkan laba ketika menghadapi peristiwa pandemi Covid 19 masuk ke Indonesia.

Hasil ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Waluya Jati & Wardatul Jannah (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return On Assets* (ROA) perusahaan manufaktur sebelum dan disaat pandemi Covid 19. Hasil ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Dania Helmin, *et al* (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Asset* (ROA) sebelum dan selama pandemi Covid 19.

4.4.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) sebelum dan disaat pandemi Covid 19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan t hitung sebesar 1,704 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Nilai sig. $0,002 < 0,05$ maka H_2 diterima, yang dapat dinyatakan bahwa *Financial Performance* yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan disaat pandemi Covid 19. Hasil uji menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) sebelum dan disaat pandemi Covid 19 tidak memiliki perbedaan yang cukup jauh. Namun, dari tabel 4.3 terlihat bahwa rata-rata ROE mengalami penurunan. Rata-rata ROE pada perusahaan manufaktur selama tahun 2018-2019 adalah 0,0985 atau 9,85%. Sedangkan, rata-rata ROE selama 2020-2021 pada perusahaan manufaktur adalah 0,0852 atau 8,52%, hal ini dapat dinilai bahwa terjadi penurunan yang signifikan dari angka 9,85% turun menjadi 8,52%. Angka ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan ROE sebesar 1,33% ($9,85\% - 8,52\%$). Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia nilai *Return On equity* (ROE) kurang baik disaat terjadinya pandemi Covid 19 yang disebabkan karena masih belum maksimal kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica & Joy (2022) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur sebelum dan disaat pandemi Covid 19 berlangsung. Namun hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inka Tiono & Syahril Djaddang (2021) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan disaat pandemi Covid 19.

4.4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan disaat pandemi Covid 19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,051 dan nilai signifikan sebesar 0,006. Nilai sig. $0,006 < 0,05$ maka H_3 diterima, yang dapat dinyatakan bahwa *Financial Performance* yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan disaat pandemi Covid 19. Namun di lain hal, dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan pada rata-rata NPM. Rata-rata NPM pada perusahaan manufaktur selama tahun 2018-2019 adalah 0,1303 atau 13,03%. Sedangkan, rata-rata NPM selama 2020-2021 pada perusahaan manufaktur adalah 0,1255 atau 12,55%, hal ini dapat dinilai bahwa terjadi penurunan yang signifikan dari angka 13,03% turun menjadi 12,55%. Angka ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata sebesar 0,48% ($13,03\% - 12,55\%$). Perusahaan manufaktur masih dapat menjalankan kegiatan operasionalnya walaupun selama terjadinya pandemi Covid 19 telah terjadi penurunan kinerja keuangan dalam memperoleh laba perusahaan. *Net profit margin* adalah sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Selain itu, *Net Profit Margin* (NPM) ini juga dapat digunakan untuk menganalisis stabilitas keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan memiliki *Net Profit Margin* (NPM) apabila hasil perhitungannya adalah lebih dari 5%. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM), maka suatu perusahaan dinilai efisien untuk menentukan harga penjualan produknya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dan tidak didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Jessica & Joy (2022) yang menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan manufaktur tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan disaat pandemi Covid 19. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Derek (2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perbandingan kinerja keuangan di ukur dengan *Net Profit margin* sebelum dan disaat pandemi Covid 19.

4.4.4 Pengaruh *Financial Distress* sebelum dan disaat pandemi Covid 19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t test* menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,655 dan nilai signifikan sebesar 0,014. Nilai sig. $0,014 < 0,05$ maka H_4 diterima, yang dapat dinyatakan bahwa *Financial Distress* yang diukur menggunakan *Tobin's Q* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan disaat pandemi Covid 19. Rata-rata *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur selama tahun 2018-2019 adalah 1,3159 atau 131,59%. Sedangkan, rata-rata *Financial Distress* selama 2020-2021 pada perusahaan manufaktur adalah 1,3583 atau 135,83%, hal ini dapat dinilai bahwa terjadi kenaikan yang signifikan dari angka 131,59% naik menjadi 135,83%. Angka ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan rata-rata *Financial Distress* sebesar 4,24% ($135,83\% - 131,59\%$). Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan yang terbukti mengalami *financial distress* disaat pandemi Covid 19 dikarenakan beberapa perusahaan tersebut mungkin tidak memiliki strategi yang tepat dalam menghadapi krisis ekonomi disaat pandemi Covid 19. Cara perusahaan tersebut untuk mencegah terjadinya *financial distress* adalah memperbaiki kemampuan manajerial perusahaan untuk lebih profesional dan mampu cepat beradaptasi atas dinamika dan perubahan-perubahan kondisi yang terjadi dilingkungan. Kemampuan manajerial adalah kemampuan tertentu yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin untuk memenuhi tugas tertentu dalam suatu organisasi atau entitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novietta, dkk (2020) yang meneliti terkait perbedaan potensi kebangkrutan menggunakan tiga model prediksi Altman, Ohlson, dan Zmijewski, dimana ketiganya sama menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada potensi kebangkrutan perusahaan tekstil dan garmen. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Lily Karlina Nasution (2022) menyimpulkan bahwa *Financial Distress* PT Bakrieland Development Tbk terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan disaat pandemi Covid 19.

4.4.5 Pengaruh Nilai Perusahaan sebelum dan disaat pandemi Covid 19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t test* menunjukkan nilai sebesar 0,022 yang dapat dinyatakan bahwa Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan disaat pandemi Covid 19. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai pasar yang menjadi salah satu gambaran kondisi keadaan perusahaan mengalami penurunan nilai sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum pandemi Covid 19 dan disaat pandemi Covid 19. Rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur selama tahun 2018-2019 adalah 14,0149 atau 1.401,49%. Sedangkan, rata-rata ROA selama 2020-2021 pada perusahaan manufaktur adalah 13,9726 atau 1.397,26%, hal ini dapat dinilai bahwa terjadi penurunan yang signifikan dari angka 1.401,49% turun menjadi 1.397,26%. Angka ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata Nilai Perusahaan sebesar 4,23% (1.401,49%-1.397,26%). Nilai perusahaan manufaktur tidak dapat dikatakan baik selama pandemi Covid 19 karena nilai rata-rata PER mengalami penurunan. Semakin tinggi nilai PER dari suatu perusahaan, semakin optimis pula pasar memandang prospek masa depan perekonomian. Sebaliknya, semakin rendah nilai PER maka pasar semakin merasa cemas dan pesimis mengenai masa depan perekonomian.

Hasil ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad Hidayat (2020) yang menyimpulkan bahwa Nilai Perusahaan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pandemi Covid 19. Namun disisi lain, hasil ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Ahmad Waluya Jati & Wardatul Jannah (2022) yang menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan disaat pandemi Covid 19.